

MAKNA *TABẒĪR* DAN *ISRĀF* DALAM AL-QUR'AN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

UMI ALIFAH

NIM. 12530123

PROGRA STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016



Dosen: Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A.
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Umi Alifah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

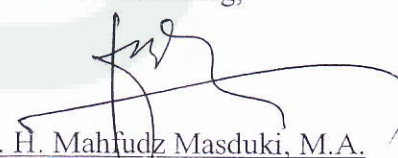
Nama : Umi Alifah
NIM : 12530123
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul skripsi : **Makna *Tabzīr* dan *Isrāf* dalam al-Qur'an**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2016
Pembimbing,


Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Umi Alifah
NIM : 12530123
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Mulya Jaya, Nibung, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan
Telp/HP : 085664381090
Alamat Yogyakarta : PP. Fadlun Minallah Wonokromo 1, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
Judul Skripsi : **MAKNA *TABẒĪR* DAN *ISRĀF* DALAM AL-QUR'AN**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2016

Yang menyatakan,


Umi Alifah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2832/Un.02/DU/PP.05.3/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : **MAKNA *TABẒĪR* DAN *ISRĀF* DALAM AL-QUR'AN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI ALIFAH
NIM : 12530123
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji 1

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA.
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II

Dadi Nurhaedi, Sag. M.Si.
NIP.19711212 199703 1 002

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 29 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Al-Baqarah: 286)

Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik..

(Evelyn Underhill)

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:
Ayah Dan Ibu Serta Adik-Adikku Tercinta
Almamater Tercinta
Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Tā' marbūtah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *d}ammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fitrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	Ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WA'WU MATI	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti tentang *tabzīr* dan *isrāf* dikarenakan melihat masyarakat sekarang ini kehidupannya cenderung suka menggunakan harta dengan berlebihan dan kurang bijaksana dalam membelanjakannya. Bahkan berlebih-lebihan bukan hanya pada perkara yang batil saja, namun ada banyak perkara mubah yang *tabzīr* dan *isrāf*. Selain itu tema ini menarik untuk dibahas karena belum ada yang pernah membahas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja ayat-ayat tentang *tabzīr* dan *isrāf* dalam al-Qur'an? Bagaimana penafsiran ayat-ayat *tabzīr* dan *isrāf* dalam al-Qur'an? Apa solusi yang ditawarkan oleh al-Qur'an agar bisa terhindar dari perilaku *tabzīr* dan *isrāf* dalam al-Qur'an? Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *deskriptif-analitis* yaitu mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan diikuti analisis data dan interpretasi terhadap data tersebut guna menemukan jawaban dari persoalan yang dikemukakan.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, *tabzīr* dan *isrāf* merupakan dua kata yang berbeda namun memiliki makna dan arti yang hampir sama, bisa dikatakan keduanya saling berhubungan karena *tabzīr* merupakan dampak dari *isrāf*. *Kedua*, *tabzīr* tidak banyak disebutkan di dalam al-Qur'an, hanya 3 kali di dalam 2 ayat dan 1 surat. Sedangkan *isrāf* lebih banyak disebutkan yaitu sebanyak 23 kali di dalam 17 surat. *Ketiga*, *tabzīr* secara bahasa bermakna boros sedangkan *isrāf* secara bahasa bermakna berlebih-lebihan. Secara istilah, keduanya memiliki banyak perbedaan pendapat dari para ulama. *Tabzīr* dan *isrāf* termasuk perbuatan tercela yang dibenci Allah dan pelakunya oleh Allah dianggap sebagai saudaranya setan. Al-Qur'an telah memberikan solusi-solusi untuk menghindari perilaku *tabzīr* dan *isrāf*. Salah satunya yaitu membelanjakan dan menggunakan harta dengan seperlunya, jangan sampai terlalu sedikit namun jangan pula terlalu banyak dan berlebihan karena bisa menyebabkan pemborosan. Lalu, berdasarkan analisis ayat, kebanyakan dari ayat-ayat *isrāf*, yang dimaksud dengan *isrāf* adalah orang-orang yang mendurhakai Allah, bermaksiat kepada Allah, tidak mempercayai dan tidak mau mengakui utusan-utusan Allah.

Keyword: *Tabzīr, Isrāf, Berlebih-lebihan, Pemborosan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, insan teladan bagi para umatnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul **Makna *Tabẓīr* dan *Isrāf* dalam Al-Qur'an** guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang Ushuluddin ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya berikan kepada semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, saya berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, Ph.D., M.A., sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag. M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, sebagai ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu siap mendengarkan segala keluhan saya serta selalu memberikan semangat dan motivasi.

5. Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A. Selaku pembimbing skripsi yang telah rela mengorbankan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen IAT yang sudah membimbing saya selama masa perkuliahan.
7. Ayah dan ibu tercinta, Bapak Mukidi dan Ibu Siti Rustinah, yang selalu mendukung dan tiada henti mendo'akan sehingga Alhamdulillah skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih atas kasih sayang dan cinta yang tak pernah kering membasahi setiap langkahku.
8. Adikku tersayang, M. Fajar Riyadi (Uye) yang selalu mendukung dan mendo'akan serta selalu siap memberikan bantuan, kapanpun dan dimanapun. Juga adik kecilku Zakiyyatun Nadiya yang selalu mbak sayangi.
9. Terimakasih untuk Romo Kyai H. Katib Masyhudi sekeluarga yang senantiasa mendo'akan santri-santrinya dan tak henti-hentinya memberikan tausiyahnya.
10. Sahabat-sahabat tercinta yang sudah banyak membantu dan menyemangati saya, Roudhotul Jannah (Udoh), Mbak Faizah, Mas Roy, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman seperjuangan, seangkatan IAT 2012, khususnya TH D yang selalu kompak, ceria, kocak, dan selalu memberi warna dalam

setiap kebersamaan kita. Semoga silaturahmi di antara kita semua selalu terjaga di dunia sampai di akhirat kelak.

12. Keluarga besar PP. Fadlun Minallah yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta selalu menemani hari-hari saya dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga syurga merindukan kita semua.

13. Dan semua pihak yang sudah banyak memotivasi dan membantu proses penyelesaian skripsi ini tanpa bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran dari seluruh pembaca agar skripsi ini menjadi jauh lebih baik.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penyusun berharap dan berdo'a semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, khususnya bagi penyusun sendiri dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 04 Oktober

2016

Penyusun,

Umi Alifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	9

F. Sistematika Pembahasan	11
---------------------------------	----

BAB II. *TABẒĪR* DAN *ISRĀF* DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Secara Umum	13
B. Ayat-ayat al-Qur'an tentang <i>TabẒĪr</i> dan <i>Isrāf</i> Berdasarkan Kategorisasi <i>Makīyah Madānīyah</i>	15
C. <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Ayat-ayat <i>TabẒĪr</i> dan <i>Isrāf</i>	18
D. Penafsiran Ayat-ayat al-Qur'an tentang <i>TabẒĪr</i> dan <i>Isrāf</i>	22

BAB III. ANALILIS TERHADAP AYAT-AYAT *TABẒĪR* DAN *ISRĀF*

A. Analisis Ayat	53
B. Perbedaan <i>TabẒĪr</i> dan <i>Isrāf</i>	62

BAB IV. SOLUSI AL-QUR'AN DALAM MENGATASI PRILAKU

TABẒĪR* DAN *ISRĀF

A. Bentuk-bentuk Prilaku <i>TabẒĪr</i> dan <i>Isrāf</i>	63
B. Akibat dari Prilaku <i>TabẒĪr</i> dan <i>Isrāf</i>	72
C. Petunjuk Al-Quran dalam Mencegah dan Mengatasi Prilaku <i>TabẒĪr</i> dan <i>Isrāf</i>	75

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

C. DAFTAR PUSTAKA	85
D. CURRICULUM VITAE	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki banyak uang atau harta merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh sebagian orang. Dikatakan sebagian, karena ada orang yang tidak tertarik dengan hal-hal yang bersifat duniawi dan lebih mementingkan ukhrawinya, yaitu *zuhūd*. Manusia secara fitrah memang memiliki kecenderungan terhadap harta, karena selain perempuan salihah, harta juga merupakan perhiasan dunia. Firman Allah swt:¹

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia.*²

Dalam pandangan Islam, harta atau materi hanyalah sebagai jalan bukan tujuan. Ada kewajiban yang lebih penting daripada harta, namun harta merupakan jalan agar kewajiban bisa terealisasi.³ Selain sebagai perhiasan dunia, harta juga berkedudukan sebagai amanat (*fitnah*).⁴ Firman Allah swt:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan dan di sisi

*Allahlah pahala yang besar.*⁵

¹ H. Hendi Suhendi, *Fiqh Muammalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 12

² QS. Al-Kahfi: 46.

³ Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm. 5

⁴ H. Hendi Suhendi, *Fiqh Muammalah*, hlm. 13

⁵ QS. Al-Taghabun: 15

Jadi, kedudukan harta sebagai perhiasan dunia, amanat atau titipan, dan bisa pula sebagai musuh atau tercela. Di dalam pandangan Islam, harta bukan hal yang buruk atau tercela, namun akan bisa menjadi tercela jika harta tersebut dijadikan tujuan utama dan dalam mencari tidak diniatkan untuk atau digunakan dalam kebaikan.⁶

Harta dikatakan baik atau buruk tergantung pada pemilik harta dalam menggunakan hartanya dan jalan yang ditempuh dalam mencari dan mengumpulkan harta tersebut. Banyak cara yang baik atau halal dipakai ataupun cara yang dilarang atau haram untuk mencari harta.

Islam juga melarang sifat berlebih-lebihan (*isrāf*) dan boros (*tabzīr*) dalam menggunakan atau mengeluarkan uang (harta). Sebaliknya, Islam menyukai dan mengajarkan untuk memiliki kehidupan yang sederhana, cukup, dan seimbang pada setiap urusan apapun.⁷

Sikap *tabzīr* dan *isrāf* merupakan sifat tercela dan tidak disukai oleh Allah swt. Sikap ini berkaitan erat dengan harta, karena seperti yang telah dijelaskan di atas harta merupakan perhiasan dunia, cobaan, dan musuh bagi manusia. Karena merupakan perhiasan dunia, maka harta menjadi sebuah cobaan bagi pemilik harta. Jika harta digunakan dengan baik, maka harta bisa menjadi baik, sebaliknya jika harta digunakan dengan jalan yang salah maka harta itu akan menjadi musuh bagi manusia.

Rasulullah saw. bersabda:

⁶ Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, hlm. 6.

⁷ Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, hlm. 6.

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

Sesungguhnya pada setiap umat ada fitnah, dan fitnahnya umatku adalah harta. (HR. At-Tirmidzi).⁸

Orang yang memiliki harta terkadang ada yang kikir atau pelit dalam mengeluarkannya kepada hal yang baik seperti bersedekah ataupun berinfak. Ada pula yang mengeluarkan harta tanpa ada pertimbangan dan juga perhitungan, berlebih-lebihan (*isrāf*), sehingga menimbulkan kesia-siaan (*tabzīr*). Dalam hal ini, keduanya sama-sama tidak termasuk sifat yang terpuji.

Al-Qur'an telah melarang perilaku *tabzīr* dan *isrāf* ini, yaitu dalam firman Allah swt:

وَأْتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا. إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat juga kepada orang-orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros adalah saudaranya setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.⁹

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

⁸ Idris, "Makna Tabdzir dalam al-Qur'an surat al-Isra ayat 26-27", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012, hlm.

⁹ QS. Al-Isra': 26-27.

*Dan janganlah kamu berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*¹⁰

Kedua firman Allah swt di atas menunjukkan bahwa Islam memiliki sikap tegas menentang penggunaan harta secara dzalim, penggunaan harta yang tidak sesuai syari'at agama yang sudah ditentukan, dan mencela orang yang berlebih-lebihan dan membelanjakan harta secara boros. Pemborosan merupakan ajakan setan, sedangkan setan adalah makhluk yang ingkar kepada Allah swt.¹¹

Tabdzir ataupun *isrāf*, keduanya hampir sulit untuk dibedakan secara signifikan, karena memiliki makna dan pengertian yang hampir sama. Untuk maknanya secara umum, *tabzīr* berasal dari kata *bazzara yubazziru tabzīran* yang artinya pemborosan¹² dan *isrāf* berasal dari kata *asrafa yusrifu isrāfan* yang artinya berlebih-lebihan.¹³

Mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam. Namun, tidak cukup dengan hanya mempelajari saja, tetapi harus pula memahami isinya dan mengamalkan isi dari ayat al-Qur'an tersebut. Mengamalkan al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah karena harus memahami terlebih dahulu. Maka dari itu, banyak orang-orang yang kemudian mempelajari tafsir. Pemahaman dan pemikiran setiap individu dalam memahami al-Qur'an pasti memiliki perbedaan

¹⁰ QS. Al-An'am: 41.

¹¹ Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, hlm. 67-68.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 19..), hlm. 59.

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 168.

sehingga sangat memungkinkan terjadinya khilafiyah. Misalnya dalam memaknai kata *tabzīr* dan *isrāf* itu sendiri.

Imam Syafi'i mengartikan *tabzīr* sebagai perilaku membelanjakan harta tidak pada jalannya. Sedangkan menurut Imam Malik, *tabzīr* ialah perilaku mengambil harta dari jalan yang pantas, namun mentasarufkan harta tersebut dengan jalan yang tidak pantas.¹⁴

Kata *وَلَا تَبْذُرْ* (dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu) maksudnya adalah jangan membelanjakan harta pada jalan yang tidak benar,¹⁵ karena hal tersebut disebut sebagai menghambur-hamburkan harta secara sia-sia. Sehingga harta yang dimiliki terpakai bukan pada hal-hal yang memang berhak atas harta tersebut.

Kata *تَبْذِير* (pemborosan), sebagian ulama memahaminya sebagai suatu pengeluaran yang bukan haq, sehingga jika seseorang mengeluarkan hartanya sebanyak apapun tetapi untuk perkara yang benar (haq), maka orang tersebut tidaklah disebut sebagai pemboros. Sebaliknya jika seseorang mengeluarkan hartanya walaupun hanya sedikit tetapi dikeluarkan untuk perkara yang bathil, maka tetap disebut sebagai pemboros.¹⁶

Kata *tabzīr* tidak banyak disebutkan di dalam al-Qur'an, hanya diulang tiga kali di dalam dua ayat pada surat yang sama yaitu QS Al- Isrā'iyat 26 dan

¹⁴ Hamka, *Tafsīr Al-Azhar*, jilid 6. (Jakarta: Pembimbing Masa, 1970), hlm. 4040.

¹⁵ Syaikh Imam al-Qurṭubī, *Tafsīr al-Qurṭubī Jilid 10* (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), hlm.

¹⁶ M. Quraish Shihāb, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'ān*, Vol 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 459.

27. Sedangkan kata *isrāf* di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 23 kali dengan berbagai derivasinya.

Penulis tertarik untuk meneliti makna *tabzīr* dan *isrāf* karena beberapa alasan ataupun pertimbangan. berangkat dari ketertarikan peneliti tentang *tabzīr* dan *isrāf* dikarenakan melihat masyarakat sekarang ini kehidupannya cenderung suka menggunakan harta dengan berlebihan dan kurang bijaksana dalam membelanjakan harta yang mereka miliki. Bahkan berperilaku berlebih-lebihan bukan hanya pada perkara yang batil saja, namun ada banyak perkara mubah yang dilakukan dengan berlebihan sehingga masuk dalam kategori perilaku *tabzīr* dan *isrāf*. Selain itu tema ini menarik untuk dibahas karena pembahasan tentang tema ini masih sangat jarang, bahkan bisa dikatakan belum pernah dibahas. Ada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang pernah membahas tentang *isrāf* saja. Judulnya yaitu *Konsep Isrāf dalam Tafsir al-Qur'an al-Azim Karya Ibnu Katsir..*

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja ayat-ayat tentang *tabzīr* dan *isrāf* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *tabzīr* dan *isrāf* dalam al-Qur'an?
3. Apa solusi yang ditawarkan oleh al-Qur'an agar bisa terhindar dari perilaku *tabzīr* dan *isrāf* dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan, di antaranya ialah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja ayat-ayat tentang *tabzīr* dan *isrāf* dalam al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *tabzīr* dan *isrāf* di dalam al-Qur'an
- c. Untuk mengetahui cara agar bisa terhindar dari perilaku *tabzīr* dan *isrāf* berdasarkan ayat al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memperjelas makna atau pengertian dari *tabzīr* dan *isrāf* dan juga perbedaan di antara keduanya.
- b. Untuk memperdalam dan menambah wawasan bagi penulis khususnya dan umumnya bagi yang membaca skripsi ini.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dari penulis agar bisa bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian terhadap kajian makna *tabzīr* dan *isrāf* dalam al-Qur'an ini, penulis terlebih dahulu akan melakukan peninjauan terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui posisi penulis di dalam penelitian ini. Kajian tentang *tabzīr* dan *isrāf* ini, untuk beberapa universitas islam lain memang sudah ada beberapa yang membahas, namun tidak terlalu banyak. Sedangkan untuk UIN Sunan Kalijaga sendiri, hanya baru ada satu pembahasan tentang tema ini, itupun hanya membahas tentang makna *isrāf*

saja, yaitu dengan judul *Konsep Isrāf dalam Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm Karya Ibnu Katsīr*.

Referensi terkait pembahasan ini yaitu skripsi yang disusun oleh Aris Muh. Syadzili jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Konsep Isrāf dalam Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm Karya Ibnu Katsīr*. Skripsi ini membahas khusus tentang *isrāf* saja, di dalamnya dijabarkan tentang ayat-ayat *isrāf* beserta penafsirannya berdasarkan kitab tafsirnya Ibnu Katsir yaitu *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm*.

Referensi lain yaitu skripsi yang disusun oleh Idris jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Makna Tabẓīr dalam Al-Qur'ān Surat Al-Isrā Ayat 26-27*. Skripsi ini membahas tentang harta, yaitu tentang pengertian, kepemilikan, pemanfaatan, penyaluran, dan hak nafkah karib kerabat. Lalu ada penafsiran ayat al-Isra ayat 26-27 berdasarkan beberapa kitab-kitab tafsir dan yang terakhir yaitu membahas tentang analisis makna *tabẓīr* terhadap *zāwil qurbā* (karib kerabat).

Beberapa buku referensi terkait pembahasan ini di antaranya yaitu buku dengan judul *Fiqh Muammalah* karya Hendi Suhendi. Salah satu yang dibahas di dalam buku ini yaitu tentang kedudukan dan fungsi harta. Dijelaskan bahwa di dalam pandangan Islam, harta atau materi hanyalah sebagai jalan bukan tujuan. Sehingga pasti ada kewajiban yang sifatnya lebih penting daripada harta, namun harta merupakan jalan agar kewajiban bisa menjadi terealisasi atau alat bantu untuk menjalankan suatu kewajiban yang bersifat materi.¹⁷

¹⁷ H. Hendi Suhendi, *Fiqh Muammalah*, hlm. 13.

Dalam buku yang berjudul *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam* karya Muhammad Mahmud Bably memaparkan tentang pandangan Islam terhadap harta. Bahwasannya harta dalam pandangan Islam adalah sebagai jalan bukan sebagai tujuan. Kewajiban sebagai sesuatu yang lebih penting daripada materi, namun materi juga menjadi jalan bisa terlaksanakannya suatu kewajiban. Sehingga kedua-duanya memang saling terkait dan saling membutuhkan.¹⁸

Dalam buku *Menjelang Hidayah (Mukaddimah Ihyā 'Ulūmuddīn)* diterjemah dari *Bidāyat al-Hidāyat* karya Abu Hamid Muhammad al-Ghāzali, membahas tentang tata cara atau anjuran untuk menghindarkan diri dari dosa-dosa tubuh, seperti menjaga diri dari dosa perut. Di mana kita disuruh menjaga diri kita dari memakan sesuatu yang meragukan dan juga yang diharamkan oleh syari'at Islam. Jangan sampai berlebihan dan selalu berusaha untuk secukupnya saja dalam mengkonsumsi sesuatu, terutama makan dan uang. Kenyang itu merusak hati dan fikiran, juga memperlemah ingatan. Sehingga akan banyak dampak buruk yang kemudian bisa saja muncul.¹⁹

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, yakni menjawab permasalahan-permasalahan yang menjadi objek

¹⁸ Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, hlm. 5.

¹⁹ Al-Ghazali, *Menjelang Hidayah*, (Bandung, Penerbit Mizan: 1998), hlm. 101.

penelitian dengan merujuk kepada buku-buku atau kitab-kitab yang membahas atau berkaitan erat dengan objek penelitian.

2. Sumber data

Sumber data yang dipakai dalam hal ini terdiri dari beberapa sumber, seperti: al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kamus-kamus klasik bahasa Arab, maupun buku-buku atau jurnal-jurnal yang membahas tentang makna *tabzīr* dan *isrāf* dalam al-Qur'an.

Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Sumber data primer adalah al-Qur'an.
- b. Sumber data sekunder, yaitu kitab-kitab tafsir seperti kitab *Tafsīr al-Thābarī*, *Tafsīr al-Qhurtubī*, *Tafsīr Ibnu Kasīr*, *Tafsīr al-Misbāh*, *Tafsīr al-Qur'ān al-Aīsār*, *Tafsīr al-Azhār*, kamus-kamus Arab seperti *Lisān al-Arab*, *al-Mu'jam al-Mufahras lī Alfāz al-Qur'ān*, dan buku-buku maupun artikel-artikel yang membahas tentang tema terkait, baik itu yang ada di media cetak maupun elektronik, seperti internet. Adapun data yang diambil dari internet merupakan data yang dipertanggungjawabkan kebenarannya sekaligus berkaitan erat dengan pokok permasalahan dan dianggap penting untuk dikutip.

3. Pengolahan Data

Setelah prose pengumpulan data dilaksanakan, maka selanjutnya yaitu mengolah data tersebut agar penelitian dapat berjalan dan terlaksana secara rasional, sistematis, dan terarah secara baik. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitis*, yaitu dengan mendeskripsikan

data-data yang telah dikumpulkan dengan kemudian diikuti dengan analisis data dan interpretasi terhadap data tersebut guna menemukan jawaban dari persoalan yang dikemukakan.

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dan dikumpulkan akan diolah dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Deskripsi, yaitu dengan menguraikan makna-makna *tabzīr* dan *isrāf* yang terdapat dalam kamus dan al-Qur'an, mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *tabzīr* dan *isrāf* serta mengemukakan pendapat-pendapat para ulama tentang makna *tabzīr* dan *isrāf* tersebut.
- b. Analisis, yaitu melakukan analisa terhadap bentuk-bentuk kata *tabzīr* dan *isrāf* dengan tujuan memperoleh kejelasan mengenai *tabzīr* dan *isrāf*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas tentang penafsiran ayat-ayat tentang *tabzīr* dan *isrāf* berdasarkan kitab-kitab tafsir.

Bab *ketiga*, membahas tentang perbedaan dan analisis ayat-ayat tentang *tabzīr* dan *isrāf*.

Bab *keempat*, membahas tentang bagaimana solusi yang ditawarkan oleh al-Qur'an agar bisa terhindar dari perilaku *tabzīr* dan *isrāf* serta perbedaan di antara keduanya.

Bab *kelima*, yaitu penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dengan berdasarkan hasil penelitian tentang ayat-ayat *tabzīr* dan *isrāf* dalam al-Qur'an dapat diketahui bahwa ayat-ayat *tabzīr* di dalam al-Qur'an hanya ada dua ayat di dalam 1 surat dan kata *tabzīr* hanya disebutkan sebanyak 3 kali, sedangkan ayat-ayat *isrāf* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 23 kali di dalam 17 surat.

Kata *tabzīr* berasal dari bahasa Arab yang merupakan isim mashdar dari kata *badzara yubadziru tabdziran* yang artinya memboroskan harta, berperilaku boros, berlebih-lebihan, dan membuang-buang harta. Sedangkan *isrāf* merupakan isim mashdar dari kata *asrafa yusrifu israafan* yang artinya yaitu berlebih-lebihan, melampaui batas, pemborosan, dan menghambur-hamburkan harta.

Tabzīr dan *isrāf* sama-sama memiliki makna berlebih-lebihan. Hal ini merupakan bukti adanya relasi antara *tabzīr* dan *isrāf*. Selain itu, perbedaan di antara keduanya ialah bahwa *tabzīr* lebih kepada suatu wujud akibat dari adanya perilaku *isrāf*.

Ada banyak dampak ataupun akibat yang ditimbulkan oleh perilaku *tabzīr* dan *isrāf* ini, di antaranya tidak disukai Allah dan dianggap sebagai saudaranya setan. Selain itu, dampak yang paling berbahaya adalah ketika telah kehabisan harta, karena akan menimbulkan banyak madharat lain yang akan muncul.

Berdasarkan analisis ayat, kebanyakan dari ayat-ayat *isrāf*, yang dimaksud dengan *isrāf* adalah orang-orang yang mendurhakai Allah, bermaksiat kepada Allah, tidak mempercayai dan tidak mau mengakui para utusan Allah.

Dikatakan *tabzīr* jika harta dikeluarkan untuk hal yang sia-sia dan dikatakan *isrāf* jika harta dikeluarkan secara berlebihan karena bisa menimbulkan kesia-siaan (*tabzīr*). *Tabzīr* dan *isrāf* bukan hanya berlaku untuk perkara yang batil saja, namun perkara mubah pun bisa disebut *tabzīr* dan *isrāf* jika dilakukan dengan cara yang berlebihan dan untuk hal yang sia-sia.

2. Saran

Hasil penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut, yang tentunya lebih kritis dan transformatif guna menambah khazanah pemikiran Islam dalam realitas kehidupan dimasa yang akan datang.

Hendaknya, dengan mengetahui dilarangnya perilaku *tabzīr* dan *isrāf* serta dampak dari perilaku tersebut, bisa mengambil pelajaran agar tidak terjebak dalam perilaku *tabzīr* dan juga *isrāf* yang dilarang oleh Allah.

Sebaiknya, seseorang bisa lebih bijaksana dalam menggunakan harta atau uang, waktu. Serta kesempatan yang dimiliki. Jangan sampai terlalu berlebihan namun juga jangan sampai terlalu sedikit atau kikir (*bakhil*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bably, Muhammad Mahmud. 1989. *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Baqi', Muhammad Fu'ad Abdul. 2007. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an*. Kairo: Darr al-Hadis.
- Al-Ghazali, Imam. 1994. *Bahaya Penyakit Hati*. Surabaya: Tiga Dua.
- , 1998. *Menjelang Hidayah: Mukaddimah Ihya Ulumuddin*. Bandung: Penerbit Mizan. 1998.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar jilid 6*.
- Idris. "Makna Tabdzir dalam al-Qur'an surat al-Isra ayat 26-27". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. *Tafsir al-Qur'an al-Aisar jilid 2*. Jakarta Timur: Darus Sunah Press, 2007.
- , *Tafsir al-Qur'an al-Aisar jilid 4*. Jakarta Timur: Darus Sunah Press, 2007.
- , *Tafsir al-Qur'an al-Aisar jilid 5*. Jakarta Timur: Darus Sunah Press, 2007.
- Mahalli, A. Mujab. *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Muhdlor, Atabik Ali dan A. Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. 2012. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir al-Qurthubi*. Jilid 7.terj. Amir Hamzah (ed.) Mukhlis B.Mukti. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- , *Tafsir al-Qurthubi jilid 4*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- , *Tafsir al-Qurthubi jilid 7*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- , *Tafsir al-Qurthubi jilid 10*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- , *Tafsir al-Qurthubi jilid 15*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

- , *Tafsir al-Qurthubi jilid 17*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- , *Tafsir al-Qurthubi Jilid* . Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- RI, Depertemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Al-Sa'di, Abd al-Rahman bin al-Nashir. *Taitsir al-Karim al-Mannan fi Tafsir al-Qur'an*, jilid 5. Darr Ibn Jauziyah.
- Shaleh, Qomaruddin. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 1982.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir al-Misbah: pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* vol. 3. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir al-Misbah: pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* vol. 4. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir al-Misbah: pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 9. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 8. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 12. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- , *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. 1996. Bandung: Mizan.
- Suhendi, H. Hendi. *Fiqh Muammalah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

As-Suyuthi, Jalaluddin. *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul: Riwayat Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Indonesia: Daarul Ihya, 1986.

Syadzili, Aris Muh. Syadzili. *Konsep Israf dalam Tafsir al-Qur'an al-Azim Karya Ibnu Katsir*, Skripsi.

Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu. *Tafsir Ibnu Katsir; jilid 3*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009.

-----, *Tafsir Ibnu Katsir; jilid 4*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009.

Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*. Jakarta: Darus Sunnah, 2004.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari jilid 8*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

-----, *Tafsir Ath-Thabari jilid 9*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

-----, *Tafsir Ath-Thabari jilid 10*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

-----, *Tafsir Ath-Thabari jilid 11*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

-----, *Tafsir Ath-Thabari jilid 13*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 19

Zakariyya, Abi al-Husain Ahmad dan Faris Ibn. *Mu'jam al-Maqayiz fi al-Lughah*. Beirut: Darr al-Fikr, 1994.

Zed, Mestiko. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 2002. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munirfi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, jilid 5. Damsyik: Darr al-Fikr, 2003.

REFERENSI DARI INTERNET

<https://rumaysho.com/13216-antara-israf-dan-mubazir.html>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2016.

<http://www.suara-islam.com/read/index/582/Israf-dan-Tabdzir>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2016.

<http://muslim.or.id/3952-mengatur-dan-membelanjakan-harta.html> diakses pada tanggal 17 November 2016.

CURICULUM VITAE

Nama lengkap : Umi Alifah

Tempat/Tanggal/Lahir : Mulya Jaya, 19 Juni 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Mulya Jaya, Nibung, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan

Alamat di Yogyakarta : Wonokromo1, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta

No. HP : 085664381090

Email : alieefha.ume@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Mukidi

Ibu : Siti Rustinah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani

Ibu : Petani

Alamat Orang Tua : Mulya Jaya, Nibung, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan

Riwayat Pendidikan

Formal:

1. SDN Mulya Jaya Nibung (2000-2006)
2. Mts Al-Fattah Payolebar Singkut 2 (2006-2009)
3. MA Al-Fattah Payolebar Singkut 2 (2009-2012)
4. IAT FUSAP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Non Formal:

1. PP. Al-Fattah Payolebar Singkut 2 Sarolangun Jambi
2. PP. Fadlun Minallah Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta